

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007: 127).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu melakukan penelitian suatu permasalahan dalam bentuk tunggal dan di analisis secara mendalam. Tujuan dari penelitian deskriptif studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari suatu unit tersebut (Setiadi, 2013).

Studi kasus : Penelitian yang mencoba menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yaitu tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkupinya, hubungan tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku dan hal-hal lain yang mempengaruhi tingkah laku tersebut. Pada studi kasus ini akan mendeskripsikan tentang kemampuan penatalaksanaan perawatan teknik menyusui yang benar setelah diberikan penuluhan pada ibu primipara.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian studi kasus ini adalah individu yang telah melahirkan anak pertamanya berjumlah 2 orang dengan kriteria inklusi :

1. Masyarakat Wajak Kabupaten Malang
2. Ibu-ibu post partum dengan kategori primipara
3. Ibu post partum dalam keadaan sehat
4. Ibu post partum bisa membaca dan menulis
5. Dapat berkomunikasi dengan baik serta kooperatif
6. Telah menandatangani *Informed Consent*

### **3.3 Lokasi Dan Waktu**

Tempat penelitian adalah tempat digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun tempat yang dipilih dalam studi kasus ini adalah Puskesmas wajak kabupaten malang.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian. Studi khusus ini dilangsungkan pada Bulan 2 januari – 18 Januari 2019

### **3.4 Fokus Studi dan Devinisi Operasional**

Fokus studi identik dengan variable penelitian yaitu objek penelitian ataupun yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Fokus studi dalam penelitian ini adalah kemampuan penatalaksanaan teknik menyusui yang benar setelah diberikan penyuluhan pada ibu primipara.

Menurut Setiadi (2013) definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

Dalam studi kasus yang berjudul “kemampuan penatalaksanaan teknik menyusui yang benar setelah diberikan penyuluhan pada ibu primipara di puskesmas wajak kabupaten malang” ini memiliki devinisi operasional :

Tabel Definisi operasional 3.4.1

Data Fokus	Definisi Operasional	Parameter
Pelaksanaan teknik menyusui yang benar pada ibu primipara	Prosedur pemberian ASI secara langsung kepada bayi dengan teknik yang benar dan tepat baik pada posisi ataupun dengan langkah-langkah menyusui yang benar sesudah diberikan penyuluhan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan cuci tangan sebelum menyusui, untuk menghindari bakteri yang ada pada tangan menempel ke payudara.</li> <li>2. Ibu duduk atau berbaring santai. Bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak bergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.</li> <li>3. Bayi diletakkan menghadap puting ibu/payudara.</li> <li>4. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembapan puting susu.</li> <li>5. Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu, dan yang satu didepan.</li> <li>6. Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.</li> <li>7. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.</li> <li>8. Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang dibawah. Jangan menekan puting susu dan aerolanya saja.</li> <li>9. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi. Usahakan sebagian besar aerola dapat masuk kedalam mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar.</li> <li>10. Setelah selesai menyusui, sendawakan bayi agar tidak tersedak.</li> </ol>

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi sistematis.

Saat proses wawancara menggunakan media lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah check list.

Check list digunakan dalam studi khusus ini untuk mengetahui perkembangan dari kemampuan ibu dalam penatalaksanaan teknik menyusui secara mandiri baik dan benar, jadi check list ini difokuskan pada kemampuan ibu dalam teknik menyusui yang benar secara mandiri.

Check list tentang kemampuan teknik menyusui yang benar pada ibu primipara, peneliti menggunakan check list “YA” atau “TIDAK”. Jika indikator :

- YA : ibu telah melaksanakan teknik menyusui secara benar sesuai dengan

SOP dengan indikator payudara bersih dan produksi ASI lancar.

- TIDAK : ibu belum melaksanakan teknik menyusui dengan benar.

Pada saat melakukan penyuluhan dan demonstrasi peneliti menggunakan media berupa leaflet dan pantun bertujuan untuk mempermudah responden dalam memahami penjelasan yang diberikan.

### **3.6 Pengumpulan Data**

Menurut Sujarweni (2014:90), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjanging informasi kuantitatif dari subjek penelitian sesuai lingkup penelitian.

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini adalah menggunakan wawancara, demonstrasi, pengamatan atau observasi. Pengamatan adalah suatu hal perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari

adanya rangsangan (eva elly & risimalinda, 2010). Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadi wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama tindakan wawancara.

Wawancara (interview) adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang subyek penelitian atau bercakap-cakap berhadapan muka orang tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing subyek penelitian, kemudian subyek penelitian mengisi kuisioner dan kemudian peneliti mendemonstrasikan teknik menyusui yang benar dan mengobservasi kemampuan ibu dalam melaksanakan teknik menyusui yang benar.

Adapun prosedur penelitian data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mendapat surat pengantar dari jurusan keperawatan untuk melakukan studi pendahuluan dan Pengambilan Data Di Puskesmas Wajak.
2. Peneliti mengajukan surat ijin meneliti kepada puskesmas wajak kabupaten malang.
3. Peneliti mendapat surat izin untuk melakukan penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Wajak.
4. Selanjutnya peneliti menetapkan subyek penelitian berdasarkan Desa yang di rekomendasikan oleh petugas puskesmas meliputi Desa Sukoanyar dan Desa Ngembal Di wilayah kerja Puskesmas Wajak.
5. Peneliti mendatangi rumah subyek penelitian dan memberikan penjelasan sebelum meminta persetujuan kepada subyek penelitian.
6. Memberikan informed consent kepada subyek penelitian.
7. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian , kemudian memberikan demonstrasi dan observasi tentang teknik menyusui yang benar.

8. Melakukan kunjungan sebanyak 5 kali kunjungan dalam waktu 2 minggu.

Dengan rencana kunjungan :

- 1) Kunjungan pertama melakukan wawancara, pretest dengan mengisi kuisioner, melakukan penyuluhan/edukasi dan observasi.
  - 2) Kunjungan kedua melakukan post test dari edukasi yang telah disampaikan pada kunjungan pertama.
  - 3) Kunjungan ketiga mengingat kekurangan pada kunjungan kedua dan selanjutnya mengulang kembali teknik menyusui yang benar mulai awal hingga selesai.
  - 4) Kunjungan keempat melakukan evaluasi kunjungan sebelumnya dan melakukan kembali teknik menyusui yang benar mulai awal hingga selesai.
  - 5) Kunjungan kelima melakukan evaluasi pada kunjungan sebelumnya dan melakukan tindakan teknik menyusui yang kurang tepat.
9. Melakukan pengolahan data hasil wawancara dan observasi ke dalam bentuk narasi.

### **3.7 Pengolahan dan Analisa Data**

Pengolahan data untuk mengetahui tatalaksana teknik menyusui yang benar peneliti menggunakan *check list* pada lembar observasi. Teknik pengolahan data untuk variable penatalaksanaan teknik menyusui yang benar yang digunakan pada lembar observasi adalah dengan menggunakan skor. Untuk menilia penatalaksanaannya peneliti menggunakan skor yaitu, diberikan skor 1 untuk yang dilakukan dengan benar, skor 0 untuk yang dilakukan dengan salah atau tidak dilakukan.

Hasil tindakan respondentsama dengan jumlah keseluruhan tindakan yang

dilakukan dengan benar, dengan interpretasi :

Skor 10 = kemampuan teknik menyusui yang benar dalam kategori baik

Skor <10 = teknik menyusui kurang tepat/tidak dilakukan sesuai urutan

### **3.8 penyajian data**

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian data penelitian yang dilakukan dengan berbagai bentuk (Notoatmodjo, 2010).

Hasil pengolahan dan analisa data akan disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian dan hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana.

Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tekstural/ narasi untuk menggambarkan hasil observasi dan wawancara, dan menyimpulkan hasil penelitian tentang kemampuan penatalaksanaan teknik menyusui yang benar pada ibu primipara.

### **3.9 Etika Penelitian**

Kode etik penelitian adalah sutau pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010:202). Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Milton, 1999 dalam Notoatmodjo), yakni:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)  
Menggunakan *informed consent* untuk bukti kebersediaan menjadi subjek penelitian dengan cara menjelaskan gambaran dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan manfaat bagi subjek penelitian, menjelaskan kepada subjek penelitian bahwa subjek penelitian dapat mengundurkan diri sebagai subjek penelitian kapan saja.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

1) Menggunakan inisial terkait identitas subjek penelitian pada saat penelitian.

2) Tidak membicarakan apa yang terjadi pada subjek penelitian ketika penelitian kepada orang yang tidak diizinkan oleh subjek penelitian.

3) Merahasiakan wajah subjek penelitian apabila data disajikan dalam bentuk foto.

c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Subjek penelitian mendapatkan perlakuan sesuai dengan perencanaan penelitian yang dikemukakan dalam karya tulis ilmiah ini.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)